



PENDAMPINGAN PADA ANAK USIA 5-9 TAHUN UNTUK DAPAT BERADAPTASI DENGAN CULTURAL JAWA DI RUMAH HARAPAN YAYASAN YATIM DAN PIATU, DHUAFA KELURAHAN BENDUL MERISI KECAMATAN WONOCOLO KOTA SURABAYA

Maulana Arief

Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
E-mail : maulanaarief@untag-sby.ac.id

Diana Nofita

Program Studi Psikologi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
E-mail : diananofita24@gmail.com

Abstrak

Cultural Jawa Merupakan budaya yang berasal dari Jawa dan dianut oleh masyarakat Jawa salah satunya Jawa Timur. Budaya Jawa mengutamakan keseimbangan, keselarasan dan keserasian dalam kehidupan sehari-hari. Budaya Jawa menjunjung tinggi kesopanan dan kesederhanaan. Perpindahan dari daerah asal atau pusat ke lingkungan baru oleh Cabang Rumah Harapan Yayasan Yatim dan Piatu, Dhuafa baru. Dari pusatnya yang di Jawa Barat-Jakarta ke Kota Surabaya pada tahun 2019, memunculkan pemahaman Cultural Jawa. Ketika seseorang tidak mengenal kebiasaan-kebiasaan sosial dari kultur baru atau jika ia mengenalnya maka ia tidak dapat atau tidak bersedia menampilkan perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan itu (Furnham dan Bochner, dalam Dayakisni, 2008:187). Kemampuan untuk menciptakan adaptasi secara mandiri kepada anak-anak usia 5-9 tahun. Tujuan program pengabdian ini adalah pada anak untuk dapat beradaptasi dan memahami cultural jawa, beradaptasi dengan lingkungan daerah, menciptakan kemandirian anak pada lingkungan sekitar di Rumah Harapan Yayasan Yatim & Piatu, Dhuafa Kelurahan Bendul Merisi Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Sehingga anak dapat merasa nyaman dan paham saat berinteraksi dengan teman sebayanya di sekolah maupun di sekeliling lingkungan tempat tinggal. Dengan menggunakan metode pendampingan kemanusiaan kepada anak-anak di Rumah Harapan Yayasan Yatim dan Piatu, Dhuafa, Kelurahan Bendul Merisi Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Mengenai pembahasan tentang bagaimana menciptakan adaptasi secara mandiri dan bersosialisasi dengan lingkungan dan cultural jawa di sekitar yayasan tempat mereka tinggal. Pemberian materi mengenalkan cultural jawa. Mengenai bahasa, sejarah asal usul, dan materi seperti motivasi percaya diri. Serta dengan rekayasa sosial dan ice breaking untuk ketertarikan anak-anak mengikuti kegiatan. Sehingga dengan adanya rekayasa sosial mengenai pendampingan, anak-anak di Yayasan Yatim, Piatu dan Dhuafa menjadi paham dan mempermudah berinteraksi sosial dengan warga sekitar.

Kata Kunci : *Cultural Jawa, Anak-anak usia 5-9 tahun Rumah Harapan Yatim Piatu, Adaptasi*

PENDAHULUAN

Budaya Jawa adalah budaya yang berasal dari Jawa dan dianut oleh masyarakat Jawa khususnya di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Budaya Jawa mengutamakan keseimbangan, keselarasan dan keserasian dalam kehidupan sehari-hari. Budaya Jawa menjunjung tinggi kesopanan dan kesederhanaan. Budaya jawa memiliki keanekaragaman

kebudayaan, bahasa yang masih kental digunakan sehari-hari, adat istiadat, ciri khas masakan, kesenian dll.

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, yang memiliki dorongan rasa ingin tahu, ingin maju, dan ingin berkembang maka salah satu sarannya adalah dengan bersosialisasi dan berinteraksi. Manusia senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya, dengan tujuan ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi pada dirinya sendiri. Secara kodrati, manusia senantiasa terlibat dalam interaksi sosial. Ketika manusia mampu berinteraksi dengan baik. Maka akan lebih mudah manusia tersebut dalam menyampaikan pesan dan melakukan interaksi dengan manusia lainnya di dalam masyarakat. Akan tetapi tidak semua manusia mampu melakukan interaksi bahkan berkomunikasi dengan baik, itu semua terkait dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh

setiap individu tersebut.

Adaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan baru sangat dibutuhkan untuk mendapatkan kenyamanan dalam beradaptasi agar tidak menghambat komunikasi interaksi dengan lingkungan sekitar. Penyesuaian diri atau adaptasi terhadap kebiasaan budaya baru semakin besar dan lebar. Ketidaknyamanan terhadap kebiasaan baru akan berpengaruh didalam kehidupan sosial. Menerima nilai-nilai sosial baru yang tentunya hal ini akan memakan waktu yang cukup lama.

Adaptasi sebagai penyesuaian diri yang terjadi terhadap anak-anak usia 5-9 tahun di Rumah Harapan Yayasan Yatim dan Piatu, Dhuafa cabang Surabaya yang baru didirikan pada tahun 2019. Proses cara beradaptasi dengan budaya dan lingkungan baru yang menjadi komunikasi sosial didalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat, dimana suasana budaya serta lingkungan yang terjadi berbeda dengan budaya asalnya.

Pola pikir anak usia 5-9 tahun bisa berubah-ubah. Terutama dalam menghadapi penyesuaian diri atau adaptasi dengan lingkungan sekitar. Sifat adalah karakteristik individu yang dapat dibedakan dari individu lainnya dengan menunjukkan pola serta cara yang relatif tidak banyak berubah mengenai bagaimana seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak laku dalam berbagai situasi yang dihadapi (Morissan, 2013). Anak yang tidak paham hanya akan menjadikan hal itu asing namun dari keasingan itu anak akan penasaran. Sehingga mencari tau kebiasaan baru yang ada disekitar khususnya di kota surabaya tempat anak-anak sekrang tinggal.

Surabaya adalah salah satu kota maju di provinsi Jawa Timur yang merupakan ibu kota dari provinsi Jawa Timur itu sendiri, yang masyarakatnya bisa dikatakan padat. Surabaya di manfaatkan sebagian penduduk jawa timur untuk mengais rejeki, berobat, bahkan menuntut ilmu, karena Surabaya di anggap salah satu kota maju dalam bidang tersebut. Surabaya tidak hanya dihuni masyarakat asli Surabaya saja, akan tetapi ada yang dari Madura, Sidoarjo, Mojokerto, Gresik, bahkan ada yang dari luar pulau jawa.

Pentingnya pendampingan ini agar anak-anak dapat beradaptasi dengan budaya jawa dan mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar tanpa ada penghambat untuk mereka. Sehingga mereka bisa merasa nyaman dan memahami kebiasaan budaya dilingkungannya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengambil judul program Pendampingan Pada Anak Usia 5-9 Tahun Untuk Dapat Beradaptasi Dengan Cultural Jawa Di Rumah Harapan Yayasan Yatim Dan Piatu, Dhuafa Kelurahan Bendul Merisi Kecamatan Wonocolo Surabaya.

METODE PELAKSANAAN

Untuk metode pelaksanaan menggunakan pendampingan kemanusiaan kepada anak-anak usia 5-9 tahun di Rumah Harapan Yayasan Yatim dan Piatu, Dhuafa, Kelurahan Bendul



Merisi Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Mengenai pembahasan tentang bagaimana menciptakan adaptasi secara mandiri dengan lingkungan dan cultural Jawa di sekitar yayasan tempat mereka tinggal. Pemberian materi mengenalkan Cultural Jawa. Mengenai bahasa, sejarah asal usul, dan beberapa materi seperti materi motivasi percaya diri. Serta Ice Breaking untuk ketertarikan anak-anak mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini kegiatan berupa pendampingan kepada anak-anak panti usia 5-9 tahun yang dilaksanakan di tempat mitra yaitu Yayasan Rumah Harapan Yatim Piatu dan Dhuafa Kelurahan Bendul Merisi Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Kegiatan pendampingan ini merupakan salah satu program kerja dalam pengabdian masyarakat UNTAG sebagai upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan pendampingan ini dilakukan tetap dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan banyak manfaat, wawasan dan pengetahuan kepada anak-anak di panti, terutama dalam membantu beradaptasi dengan baik, berinteraksi dengan warga sekitar dan menciptakan motivasi percaya diri. Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini berupa beberapa kegiatan, yaitu (1) membantu untuk beradaptasi dan pemahaman tentang Cultural Jawa. (2) menciptakan kemandirian anak pada lingkungan sekitar di Rumah Harapan Yayasan Yatim & Piatu, Dhuafa. (3) Meningkatkan kemampuan individu supaya dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi penambahan wawasan yang dirasakan oleh anak-anak panti usia 5-9 tahun yang di Yayasan Rumah Harapan Yatim Piatu dan Dhuafa Kelurahan Bendul Merisi Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya Diana Nofita mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan artikel ini sehingga pembuatannya berjalan dengan sangat baik. Saya ucapkan terimakasih kepada bapak pembimbing dosen lapangan bapak Maulana Arief, S.Sos., M.I.Kom. atas semua bimbingannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhillah, A. (2017). Adaptasi Mahasiswa Pattani di Banda Aceh dalam Upaya Menghadapi Culture Shock, 1, 1–14. Furham, A. (2012). Culture shock Choque cultural, 7(1), 9–22 (Jurnal)
- Oriza, D. (2016). Proses Adaptasi Dalam Menghadapi Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Rantau Di Universitas Telkom, 3(2), 2377–2384. (Jurnal)
- Maduwinarti, A., Andayani, S., Erni, D., & Putri, P. (n.d.). JHP 17 (Jurnal Hasil Penelitian) STRATEGI PEMASARAN PRODUK UMK DAN PENDAMPINGAN PROSES PRODUKSI DI DESA MINGGIRSARI KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR. *Januari*, 2022(1), 2579–7980. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jhp17>